

UPAYA STRATEGIS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Fajriyatur Robi'ah, Awalia Marwah Suhandi , dan Yona Wahyuningsih

Program Studi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kamda Cibiru

Surel: fajriya21@upi.edu, awaliamarwah@upi.edu, yonawahyuningsih@upi.edu

Abstrak : Negara Indonesia memiliki keindahan yang menjadi ciri khas tersendiri yaitu keberagamannya baik keberagaman budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, dan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat siswa dalam mempelajari keberagaman budaya yang ada di Indonesia sebagai rasa syukur menjadi warga negara Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik kajian literatur. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data secara mendalam dan menyeluruh dengan pertimbangan data secara khusus. Apabila data sudah terkumpul maka dilakukan analisis untuk mengungkap fakta-fakta kejadian dalam pernyataan yang diperoleh. Hasil dari penelitian ini merupakan perubahan sistem atau proses pembelajaran menjadi lebih inovatif guna meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi keberagaman budaya sehingga menanamkan rasa syukur siswa atas keberagaman yang ada di Indonesia.

Kata kunci : Keberagaman budaya, minat belajar, teknologi digital

Abstract : The Indonesian state has a beauty that is its own characteristic, namely its diversity in terms of cultural diversity, race, ethnicity, belief, religion, and language. This study aims to analyze students' interest in studying the cultural diversity that exists in Indonesia as gratitude for being Indonesian citizens. This study uses qualitative research methods with literature review techniques. The author uses this method to obtain in-depth and comprehensive data with special consideration of the data. If the data has been collected, then an analysis is carried out to reveal the facts of the incident in the statement obtained. The results of this study are changes in the learning system or process to be more innovative in order to increase students' interest in studying cultural diversity material so as to instill students' gratitude for the diversity that exists in Indonesia.

Key word : Cultural diversity, interest in learning, digital technology

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu pembelajaran wajib yang harus diselenggarakan satuan pendidikan untuk menciptakan generasi bangsa yang mengedepankan sikap sesuai dengan penguatan pendidikan karakter. Menurut (Rohmatilahi et al., 2022), mata pelajaran IPS urgensinya sangat krusial karena berkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Makna dari pembelajaran ini lebih luas dari sekadar kemampuan siswa memahami materi yang ada, namun

implementasinya menyangkut kehidupan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.

Proses pembelajaran IPS yang berkaitan dengan kehidupan siswa mencakup materi-materi yang diajarkan, salah satunya adalah materi keberagaman budaya yang ada di kelas 4 sekolah dasar. Materi keberagaman budaya ini terdiri dari keberagaman sosial, keberagaman ekonomi, dan keberagaman budaya. Materi tentang keberagaman budaya ini sangat penting diajarkan kepada siswa karena dengan pembelajaran

keberagaman budaya ini dapat membuka wawasan siswa mengenai pentingnya kita untuk senantiasa mencintai kebudayaan Indonesia yang beragam demi persatuan dan kesatuan wilayah negara Indonesia. Namun, motivasi belajar siswa khususnya pada materi keberagaman budaya ini terkadang kurang dimaknai oleh siswa sebagai sesuatu yang berarti. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kompetensi pedagogik guru yang tidak maksimal. Menurut (Handoko, 2018), pembelajaran materi tentang keberagaman selama ini masih menggunakan metode ceramah, tidak memanfaatkan media yang ada, dan tidak adanya kesempatan siswa sehingga hal ini dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa mengenai materi keberagaman budaya dan juga berdampak pada kepribadian siswa yang tercipta dari hasil belajar tersebut seperti hilangnya rasa syukur siswa atas keberagaman budaya yang ada disekitarnya.

Banyak ditemukan berbagai permasalahan pembelajaran IPS khususnya di kelas tinggi, salah satunya adalah materi pembelajaran yang dianggap terlalu sulit dan membosankan karena banyaknya hapalan yang diberikan. Untuk itu, harus ada solusi penanganan paradigma pemikiran lama dengan diadakannya sebuah revitalisasi pembelajaran oleh segenap pelaksana pendidikan, khususnya oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat (Muhammad Feriady, 2012) bahwa proses pembelajaran IPS harus senantiasa mengikuti perkembangan zaman, terarah, komprehensif, dan bersifat interdisipliner.

Solusi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPS materi keberagaman budaya adalah

dengan memanfaatkan sesuatu yang ada dilingkungan siswa dengan selalu memperhatikan karakteristik perkembangan siswa dan perkembangan zaman, misalnya memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Menurut (Hidayat & Khotimah, 2019), berbagai macam inovasi kreatif yang dilakukan di dunia pendidikan salah satunya adalah menggunakan media digital sebagai pembelajaran yang efektif. Pembelajaran dengan memanfaatkan media digital mendorong siswa belajar dengan pembelajaran yang nyata dan bermakna tanpa harus bertatap muka secara langsung. Pembelajaran melalui media digital pun menciptakan suasana pembelajaran yang baru sehingga siswa memiliki antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan dan diberikan oleh guru.

Untuk itu, penelitian kali ini akan membahas bagaimana solusi efektif dan strategis pemanfaatan media digital sebagai upaya peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi keberagaman budaya di kelas 4 sekolah dasar. Dalam hal ini, materi keberagaman budaya harus senantiasa dimaknai sebagai materi yang dapat menghantarkan siswa untuk bisa lebih mencintai dan menghargai budaya yang ada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai suatu tujuan penelitian diperlukan metode yang dapat menghimpun dan memperoleh data-data yang ada. Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut (Gunawan et al., 2015), metode kualitatif merupakan metode yang dapat digunakan untuk mencari data secara

mendalam dan menyeluruh. Dalam hal ini artinya metode penelitian kualitatif sangat mempertimbangkan data secara khusus. Metode kualitatif ini memiliki beberapa teknik pengumpulan data, salah satu tekniknya adalah dengan kajian literatur. Kajian literatur dilakukan dengan menelaah literatur menggunakan proses tinjauan, kritik, sintesis mengenai topik permasalahan yang akan dikaji. Maka dari itu, penelitian kali ini menggunakan kajian jurnal dan refensi tambahan yang menunjang sebuah penelitian atau teknik pengumpulan review jurnal.

PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS di Kelas Tinggi

Pembelajaran IPS menjadi mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa karena menyangkut pengamalan dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Susanto, 2014), tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah agar siswa dapat memahami dan dapat mengembangkan pengetahuan, nilai luhur, sikap sosial, keterampilan sosial, jiwa bernegara, fakta, peristiwa, konsep, dan gerealisasi. Selain itu, tujuan adanya pembelajaran IPS di Sekolah dasar adalah agar siswa dapat mengamalkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan masyarakat guna menjadi warga negara yang baik (*good citezenship*).

Dalam hal ini, artinya pembelajaran IPS memberikan pemahaman kepada siswa agar dapat memahami lingkungan sekitar dari berbagai permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Dari segi tinjauan teorinya, pembelajaran IPS memiliki definisi mata pelajaran yang terdiri dari penyatuan dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial-humaniora, sains, dan masalah sosial. Menurut

(Somantri, 2001), mata pelajaran IPS yang dikembangkan dengan tujuan dan menanungi disiplin ilmu dapat menjadi ujung tombak dari disiplin ilmu lainnya karena Ilmu Pengetahuan Sosial sudah menjadi aspek yang mengikat dan memiliki keterkaitan antarilmu pengetahuan lainnya.

Pembelajaran IPS diklasifikasikan ke dalam dua jenjang yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran IPS di kelas rendah akan membahas kemampuan dan potensi dasar yang di dalamnya terdapat sikap-sikap sesuai dengan karakter pancasila. Kemudian untuk kelas tinggi membahas segala sesuatu nilai pengetahuan yang harus diamankan untuk menjadi bekal dalam melakukan interaksi dan kolaborasi dengan orang lain di masyarakat. Menurut (Anggraeni et al., 2022), ruang lingkup pembelajaran IPS di kelas tinggi jika ditinjau dari segi materi adalah dengan menemukenali lingkungan sekitar seperti kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional, pemahaman wilayah di negara ASEAN, keberagaman dan keunikan kebudayaan yang ada di Indonesia, serta mengkaji permasalahan atau isu-isu global yang sedang marak dan menjadi permasalahan.

Perkembangan zaman yang ditandai dengan adanya perubahan, mengharuskan berbagai aspek kehidupan bergegas untuk bergerak maju mengikuti perkembangan zaman. Salah satu aspek yang berubah adalah adanya perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia. Dalam penerapannya, Indonesia menggunakan kurikulum merdeka karena kurikulum ini sangat cocok dengan karakteristik pembelajaran yang bermakna yaitu melihat bahwa siswa memiliki potensi dan pembelajaran sehingga pembelajaran harus berorientasi

kepada siswa. Menurut (Sherly et al., 2020), kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi sekolah, guru, dan siswa untuk terus berinovasi secara kreatif dan mandiri sebagai poros penggerak kemajuan pendidikan bangsa. Pada kurikulum merdeka ini terjadi beberapa perubahan, salah satunya adalah penggabungan materi IPA dan IPS menjadi IPAS. Menurut (Kemdikbud, 2022), tujuan adanya penggabungan kedua mata pelajaran tersebut adalah sebagai penguatan peserta didik terhadap kesadaran lingkungannya, baik dari aspek alam dan sosial. Selain itu, isi dari projek atau luaran mata pelajaran ini memiliki muatan yang sama yaitu tentang literasi ilmu pengetahuan alam dan sosial yang dirancang dalam tema kehidupan secara aktual dan kontekstual.

Pentingnya Pembelajaran Keberagaman Budaya

Materi dalam pembelajaran IPS ini mencakup materi tentang keberagaman budaya sebagai sebuah anugerah. Siswa mengenal dan dapat menjadikan budaya yang ada di Indonesia sebagai wujud kecintaannya terhadap tanah air demi persatuan dan kesatuan yang menjadi wujud pentingnya diselenggarakan pembelajaran materi keberagaman budaya. Menurut (Marliani, Siagian, 2017), keberagaman budaya secara majemuk adalah segala sesuatu yang harus dipandang sebagai keunikan negara. Dengan tujuan untuk menjunjung keunikan tersebut, maka siswa harus dibekali sikap toleransi. Sikap toleransi yang tinggi ini ada di dalam materi keberagaman budaya yaitu siswa dapat menelaah manfaat dari keberagaman budaya yang ada di Indonesia.

Materi pembelajaran keberagaman budaya ini sebagai sesuatu

hal yang sifatnya sangat penting. Hal ini dikarenakan negara Indonesia yang merupakan negara dengan keberagaman yang sangat bervariasi. Untuk itu, siswa perlu diperkenalkan berbagai bentuk kebudayaan agar siswa dapat mencintai keberagaman budaya. Permasalahan pada era globalisasi sekarang ini, banyak siswa yang lupa bahwa keberagaman budaya adalah sesuatu anugerah dan cenderung mengabaikan pentingnya pembelajaran materi keberagaman budaya. Selain itu menurut (Pratiwi & Asyarotin, 2019), permasalahan yang dialami baik di daerah maupun di nasional adalah siswa mudah tersulut dalam provokasi dan fenomena lain misalnya disinformasi. Untuk itu, pembelajaran keberagaman budaya penting agar tidak adanya perpecahan, serta siswa dapat mencintai dan saling menghargai kebudayaan yang ada di wilayah Indonesia.

Perkembangan Teknologi Digital Pada Pendidikan Indonesia

Perkembangan zaman bersifat progresif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya berbagai perkembangan-perkembangan yang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia misalnya dengan berkembangnya teknologi digital. Menurut (Trisyanti & Prasetyo, 2018), adapun revolusi industri yang terjadi di dunia adalah sebagai berikut:

1. Revolusi Industri 1.0
Dimulai pada abad ke 18, melalui ditemukannya mesin uap barang-barang dapat diproduksi secara masal.
2. Revolusi Industri 2.0
Dimulai pada abad ke 19-20, melalui penggunaan listrik yang mengakibatkan biaya produksi semakin mudah dan murah.

3. Revolusi Industri 3.0
Dimulai pada 1970, melalui komputerisasi secara masal atau penggunaan komputer untuk memudahkan kehidupan manusia.
4. Revolusi Industri 4.0
Dimulai pada tahun 2010, melalui rekayasa pengetahuan dan internet sebagai tonggak pergerakan manusia dan mesin.

Perkembangan-perkembangan ini yang memberikan adanya perubahan yang terjadi pada keadaan teknologi di Indonesia. Dahulu manusia hanya memproduksi barang kebutuhan dengan jumlah yang sedikit karena mahalnya biaya produksi, sekarang manusia bisa memproduksi berbagai barang karena ditemukannya teknologi yang membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Teknologi berkembang diberbagai aspek kehidupan. Menurut (Risdiyanto, 2019), sektor-sektor yang dipengaruhi dengan adanya teknologi adalah pendidikan. Misalnya seseorang dalam memperoleh ilmu pengetahuan dapat menggunakan aplikasi dalam gawai misalnya internet, youtube, dan sebagainya. Dalam memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut, elemen pendidikan harus saling berkolaborasi aktif agar tercapainya pembelajaran dengan bantuan teknologi agar tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut (Cholik, 2017), teknologi informasi dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, adapun pemanfaatan teknologi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sistem Informasi
Sistem informasi ini berguna untuk mengenal perkembangan kompetensi anak yang ada di

sekolah. Selain itu, sistem informasi ini memudahkan orang tua agar mengetahui perkembangan potensi dan sekolah anak. Ada berbagai website sistem informasi yang dapat diberdayakan sebagai salah satu cara untuk mengetahui potensi anak misalnya *e-learning*, *e-library*, akademik, dan sebagainya.

2. Media Pembelajaran
Proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menimbulkan adanya proses komunikasi efektif antara guru dan siswa. Untuk itu, penggunaan media sangat dibutuhkan untuk menstimulasi siswa untuk memahami materi pelajaran tersebut. Contoh media digital yang dapat dimanfaatkan adalah *e-book*, *power point* interaktif, media video, dan lain-lain.
3. Pendidikan Life Skill
Dengan adanya perkembangan teknologi, melahirkan kecakapan-kecakapan yang harus dikuasai dalam penggunaannya. Misalnya kecakapan mengorganisasikan dan mengoperasikan komputer serta kecakapan memperoleh informasi dengan memanfaatkan internet sebagai hal untuk memperkaya pengetahuan diri.

Faktor Penyebab Kurangnya Rasa Syukur Siswa Terhadap Keberagaman Budaya

Kebudayaan yang terdapat di Indonesia dari zaman dahulu selalu mengalami perubahan yang terjadi karena faktor masyarakat itu sendiri. Perubahan tersebut terjadi beriringan

dengan masuknya unsur-unsur globalisasi dalam keberagaman budaya di Indonesia yang mempengaruhi perubahan sosial masyarakat dimana mulai lunturnya nilai-nilai kebudayaan dalam diri masyarakat Indonesia (Khalimatu et al., 2021). Individu yang tidak memiliki nilai kebudayaan dalam dirinya akan menciptakan lingkungan yang buruk bagi masyarakat lain khususnya anak kecil. Anak kecil yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki karakter peniru yang sangat baik akan meniru setiap individu yang ada disekitarnya. Hal tersebutlah yang menjadi faktor penyebab kurangnya rasa syukur siswa terhadap keberagaman budaya yaitu faktor lingkungan sosial. Selain faktor lingkungan sosial, faktor lingkungan sekolah pun sangat mempengaruhi minat siswa terhadap keberagaman budaya. Keberagaman budaya secara nyata sudah terlihat jelas dalam lingkungan sehari-hari, namun apakah siswa mengetahui bahwa hal tersebut termasuk kepada keberagaman budaya dan apakah siswa tahu apa yang harus mereka lakukan dengan adanya keberagaman budaya disekitar mereka. Pengetahuan seperti itu seharusnya didapatkan siswa di dalam lingkungan sekolah maupun rumah. Namun, apabila pemahaman tersebut kurang dimaknai oleh siswa maka siswa tidak akan memiliki rasa syukur atas keberagaman budaya yang ada disekitarnya.

Faktor-faktor penyebab tersebut dapat kita hubungkan dengan keadaan yang terjadi saat ini yaitu perkembangan zaman atau globalisasi. Secara tidak langsung, globalisasi seakan-akan menutup mata kita dan menjauhkan kita dari jati diri kita yang sebenarnya. Tidak sedikit kalangan muda lebih tertarik untuk mencintai kebudayaan orang lain daripada kebudayaannya sendiri. Hal

tersebut dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan akan keberagaman budaya yang ada di Indonesia dan juga pengenalan kebudayaan yang ada di Indonesia dinilai kurang dalam menarik minat generasi muda sehingga anak-anak muda terbuai oleh kebudayaan lain (Halisa, n.d.). Menurut (Shiona et al., 2021), dengan perubahan zaman yang semakin maju membuat kebudayaan semakin luntur dan menghilang yang disebabkan perilaku anak muda sebagai generasi penerus bangsa yang tidak sejalan dengan kebudayaan atau bertentangan dengan nilai-nilai budaya yang ada dan tidak mengamalkan kebudayaan yang semestinya. hal tersebutlah yang menyebabkan budaya kehilangan jati dirinya dan nilai sejatinya dalam diri masyarakat. Nilai yang terdapat di dalamnya bukanlah sekedar warisan bagi kaum muda namun harus diterapkan dan ditanamkan dalam diri agar kebudayaan tetap memiliki tempat dan ruang untuk berkembang dan terjaga kelestariannya.

Sejalan dengan (Edi & Hariani, 2017), bahwa globalisasi yang cepat dan tak terkendali merubah nilai-nilai budaya yang ada di Indonesia dengan adanya negara maju sebagai aktor utama dalam globalisasi yang menanamkan nilai-nilai budaya keseluruh dunia. Berdasarkan penelitiannya pun tertera bahwa kurangnya sumber daya manusia yang memiliki latar belakang udaya menjadi faktor penghambat dalam melestarikan kebudayaan pada suatu daerah. Selain itu, anggaran yang terbatas yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah pusat dan daerah menyebabkan terhambatnya sanggar atau kelompok-kelompok seni untuk mempromosikan kebudayaan yang seharusnya dilestarikan dan dikenalkan kepada masyarakat luas. Tak hanya itu, yang menghambat

kebudayaan berkembang pun dapat disebabkan oleh faktor masyarakat yang memiliki sedikit inisiatif dalam membantu dan bekerjasama dengan bidang kebudayaan dalam mempromosikan kebudayaan.

Seiring berjalannya waktu maka semakin banyak pula faktor penyebab luntarnya nilai kebudayaan yang berdampak pada hilangnya rasa syukur generasi muda khususnya siswa akan keberagaman budaya yang ada dan hilangnya minat untuk mempelajari kebudayaan Indonesia. Kebudayaan yang telah diwariskan oleh nenek moyang dapat menurun jika generasi mudanya selalu menyalahi nilai-nilai kebudayaan yang ada. Hal ini akan berdampak terhadap kemajuan bangsa karena sedikitnya minat anak muda terhadap kebudayaan Indonesia dapat menjadi awal punahnya satu persatu kebudayaan yang ada di Indonesia, baik itu terlupakan ataupun tergantikan dengan kebudayaan lain. Jika kebudayaan yang ada di Indonesia punah, Indonesia tidak lagi memiliki kekayaan dan keindahan sebagai ciri khas atau identitasnya sebagai negara sehingga hal tersebut dapat meruntuhkan dan menghancurkan Indonesia secara perlahan.

Solusi untuk Menumbuhkan Rasa Syukur Siswa Terhadap Keberagaman Budaya

Penerapan IPS sangat sesuai dengan keadaan lingkungan yang terjadi sekarang ini. Dalam menentukan solusi untuk mengembalikan minat anak muda terhadap kebudayaan, diperlukan perencanaan yang matang dalam proses pengembangan karakter dan juga adanya pembelajaran mengenai keberagaman budaya. Dengan tertanamnya karakter yang kuat pada diri

siswa, maka dapat tertanamkan rasa cinta dan rasa syukur mereka terhadap keberagaman budaya sehingga memunculkan rasa peduli untuk melestarikan kebudayaan tersebut. Sedangkan pembelajaran mengenai keberagaman budaya diperlukan untuk membantu siswa memaknai keberagaman budaya yang ada disekitar mereka. Berdasarkan kedua poin tersebut, dibutuhkan peran guru dalam pelaksanaannya, karena guru merupakan profesi strategis untuk memperdayakan dan memberikan pembelajaran terhadap suatu bangsa. Maka dari itu, menurut (Nugraha & Hasanah, 2021) diperlukannya penekanan kembali urgensi dari nilai-nilai kebudayaan sebagai langkah awal dalam upaya pengembalian minat siswa terhadap keberagaman budaya.

Dengan adanya permasalahan mengenai luntarnya rasa syukur siswa terhadap keberagaman budaya maka dapat terlihat bahwa pendidikan karakter yang diterapkan disekolah masih belum serius dalam menempatkan nilai-nilai kebudayaan sebagai landasan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukannya evaluasi dalam pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah khususnya sekolah dasar. Sesuai dengan faktor penyebab luntarnya rasa syukur siswa terhadap keberagaman budaya, proses upaya dalam bentuk pendidikan karakter ini perlu didukung oleh masyarakat sebagai faktor sosial dan orang tua sebagai faktor internal. Sesuai kenyataannya bahwa menjaga karakter budaya tersebut tidaklah mudah. Maka dari itu, penanaman nilai-nilai budaya dalam karakter siswa perlu dilakukan secara serius. Nilai budaya yang akan ditanamkan ini perlu didorong oleh semua perangkat sekolah baik perencanaan, pelaksanaan maupun

evaluasi dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memahami secara mendalam makna dari proses penanaman karakter budaya ini. Selain itu, seluruh elemen sekolah perlu memahami nilai-nilai budaya tersebut terlebih dahulu agar tidak terjadi perbedaan makna mengenai nilai-nilai budaya yang menjadi fokus tujuan (Ghufroon, 2017). Melalui pendidikan karakter juga siswa diharapkan dapat menumbuhkan minat untuk mempelajari keberagaman budaya yang berlandaskan kesadaran dari karakter yang tertanam dalam dirinya bukan dari paksaan lingkungan sekitarnya atau ketertarikan untuk mendapatkan penghargaan tertentu.

Selain penanaman karakter, solusi lain dari menurunnya minat siswa terhadap keberagaman budaya adalah melakukan pembelajaran mengenai keberagaman budaya. Sejalan dengan pendidikan karakter, pembelajaran keberagaman budaya diperlukan karena apa yang terekam dalam ingatan siswa di sekolah akan memiliki pengaruh besar bagi kepribadiannya (Alifia et al., 2021). Meskipun pada hakikatnya budaya memiliki jiwa yang hidup dalam diri setiap manusia dan akan terus mengalir, namun jika tidak dibangkitkan maka jiwa tersebut akan padam. Kebudayaan merupakan sesuatu yang terus mengalir dari tempat satu ke tempat lain, terus meluas dari individu satu ke individu lain serta menjadi warisan dari masa ke masa. Sekolah menjadi salah satu tempat mengalirnya kebudayaan tersebut agar tetap dilestarikan. Selain dari aspek pendidikan, solusi untuk menumbuhkan minat siswa terhadap keberagaman budaya dapat dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan:

1. *Culture experience*

Sebuah upaya nyata dengan terjun dalam pengalaman

kultural agar terciptanya pengetahuan akan keragaman budaya yang ada di Indonesia

2. *Culture knowledge*

Sebuah upaya dilakukan dengan menciptakan suatu pusat informasi yang berisi hal-hal mengenai kebudayaan sehingga dapat di fungsionalisasikan kedalam berbagai bentuk..

Pengembangan Digital sebagai Upaya Strategis dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Materi Keberagaman Budaya

Seperti yang kita ketahui bahwa kebudayaan akan selalu mengalami perubahan yang menuntut masyarakat untuk mengenal, memelihara serta melestarikan kebudayaan tersebut agar tidak terlupakan. Dengan menanamkan rasa syukur atas kekayaan dan keindahan yang terdapat di Indonesia, kita dapat memahami dan memaknainya sepenuh hati agar kita dapat mengambil pembelajaran dari keberagaman tersebut. Selain itu, diperlukan adanya pemahaman mengenai dampak sosial dari budaya yang datang dari luar negara Indonesia dan yang sudah ada di kalangan masyarakat. Cara termudah untuk memahami dan mengenali kondisi yang terjadi ialah dengan menggunakan bantuan teknologi digital. Melalui teknologi digital, segala informasi yang ingin kita dapatkan dapat kita peroleh dengan mudah dan cepat.

Pendidikan dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran. Adapun inovasi pembelajaran yang lebih modern yaitu kolaborasi antara strategi pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru menggunakan teknologi digital. Menurut (Sandy et al., 2021), implementasi kolaborasi teknologi digital yang dapat

digunakan dalam pembelajaran adalah video animasi sebagai media pembelajaran. Keberagaman budaya pada pembelajaran IPS dapat dikemas secara keseluruhan ke dalam video animasi sehingga akan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa kelas IV sekolah dasar. Media pembelajaran yang inovatif terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar, dan juga keefektifan proses pembelajaran. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih video animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi digital, diantaranya:

1. Penyesuaian dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan
Media pembelajaran apapun yang digunakan dalam proses pembelajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya agar penggunaan media pembelajaran tersebut sejalan dan menjadi cara efektif dalam penyampaian informasi yang disajikan.
2. Karakteristik belajar siswa
Seperti yang kita tahu bahwa setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang berbeda-beda. Maka dari itu, sebelum memilih media pembelajaran, guru perlu mengetahui terlebih dahulu karakteristik siswanya. Apabila media pembelajaran yang digunakan dirasa tidak sesuai dengan karakteristik siswa atau sebagian siswa, guru diharapkan menggunakan alternatif lain yang bisa dikolaborasi dengan media pembelajaran yang sudah digunakan agar seluruh siswa dapat memahami materi yang disajikan.
3. Pemahaman guru dan siswa terhadap media yang digunakan
Dalam menggunakan media pembelajaran tentunya diperlukan pemahaman terlebih dahulu mengenai media pembelajaran yang akan digunakan. Pemahaman tersebut perlu dimiliki baik oleh guru sebagai yang menggunakan media tersebut maupun siswa sebagai subjek yang menerima media tersebut sebagai penyampai informasi yang akan diterimanya.
4. Ketersediaan alat bantu yang dibutuhkan
Alat bantu guna mendukung penggunaan media pembelajaran sangat beragam. Jika media pembelajaran yang akan digunakan adalah video animasi maka diperlukan alat bantu berupa laptop dan proyektor untuk menayangkan video tersebut. Alat bantu ini perlu dipersiapkan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran agar saat proses pembelajaran berlangsung tidak terjadi kendala yang membuat tidak efektifnya proses pembelajaran.
5. Penjelasan guru sebagai pemantik pola pikir siswa terhadap video yang diberikan
Media pembelajaran memang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada siswa namun untuk memantik pola pikir siswa terhadap materi yang disajikan diperlukannya penjelasan atau penambahan materi yang disampaikan oleh guru agar informasi yang diterima oleh siswa dapat terarah kepada tujuan yang diharapkan.

Penggunaan multimedia interaktif dapat berpengaruh besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SD kelas tinggi. Selain menggunakan media pembelajaran video animasi, media pembelajaran lain pun dapat diinovasikan seperti penggunaan aplikasi TikTok yang tengah menjadi kegemaran anak muda saat ini. TikTok dikenal sebagai suatu *platform* sosial media dalam benyuk audio dan video yang fungsinya adalah untuk membuat video pendek. Penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Kelebihan menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran adalah siswa dapat menonton video yang berbeda-beda dengan ekspresi musik yang berbeda-beda sehingga siswa tidak bosan untuk menontonnya (Sari & Kurnia, 2022). Berdasarkan beberapa penelitian didapatkan bahwa aplikasi TikTok menjadi faktor eksternal dari menurunnya hasil belajar siswa, namun bagaimana jika faktor penyebab tersebut kita jadikan upaya untuk dijadikan solusi atas menurunnya hasil belajar siswa. Dengan menggunakan aplikasi TikTok, diharapkan dapat menarik siswa untuk dapat interaktif serta dapat secara bebas mengekspresikan dirinya sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi keberagaman budaya. Karena esensi aplikasi TikTok dan kondisi keberagaman budaya yang meluntur saat ini sangat bertolak belakang, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran, diantaranya:

1. Penyesuaian dengan tujuan pembelajaran

Seperti yang kita tahu bahwa dalam aplikasi TikTok terdapat berbagai genre video yang ditayangkan secara random. Maka dari itu dalam penggunaannya perlu difokuskan kepada materi yang akan dipelajari dan sejalan dengan tujuan yang hendak ditanamkan dalam diri siswa

2. Pengawasan guru dan orang tua
Aplikasi TikTok ini memiliki nilai buruk di mata pendidikan karena berdasarkan penelitian, penggunaan aplikasi ini dapat menurunkan hasil belajar siswa karena munculnya rasa malas belajar setelah kecanduan bermain aplikasi TikTok ini. Maka dari itu, agar pengaruh buruk tersebut tidak menguasai siswa, diperlukannya pengawasan guru dan orang tua dalam penggunaan aplikasi tersebut agar siswa tidak mengalihkan fokusnya ke hal lain dan tidak membuang waktu untuk melihat video lain yang tidak sesuai tujuan pembelajaran.
3. Tindak lanjut terhadap proses pembelajaran
Sama halnya dengan media pembelajaran video animasi, dengan menggunakan aplikasi TikTok pun diperlukan tindak lanjut berupa penjelasan guru yang memantik siswa untuk berpikir. Selain itu, hal ini juga dilakukan agar siswa fokus kepada pembahasan dan permasalahan yang mereka terima dari informasi yang telah disampaikan.

Selain dua pengembangan digital diatas, masih banyak lagi pengembangan

digital yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran guna menanamkan minat siswa terhadap keberagaman budaya. Pengembangan digital dinilai dapat berjalan berdampingan dengan budaya dan pendidikan dimana sudah terbukti menjadikan tampilan budaya atau pengemasan budaya lebih menarik. Dengan tertariknya siswa dalam mempelajari materi keberagaman budaya maka diharapkan karakter cinta budaya dapat ikut serta tumbuh dalam jati diri siswa untuk melestarikan budaya agar tetap bertahan dimasa depan. Tak hanya itu, upaya strategis ini diharapkan mampu dijadikan tangga pendidikan dalam mencapai tujuannya yaitu terciptanya perilaku siswa yang saling menghargai keragaman budaya yang ada di sekitarnya. Rasa syukur siswa terhadap keberagaman budaya dapat ditunjukkan dengan bentuk sikap saling menghargai terhadap perbedaan yang mengajarkan kita untuk saling menghargai dan menghormati (Putri et al., 2014). Minat belajar siswa terhadap materi keberagaman budaya pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar kelas tinggi merupakan hal yang perlu terus dijaga dan ditingkatkan karena pendidikan sekolah lah yang menjadi penentu akan menjadi seperti apa masa depan tergambar dan akan dibawa kemana kah kebudayaan yang telah diwariskan.

KESIMPULAN

Siswa merupakan generasi penerus bangsa, maka dari itu siswa perlu dididik dan dilatih untuk menghadapi masa yang akan datang sebagai penghidup bangsa. Tak hanya terdidik secara pendidikannya, dan juga tak hanya terlatih secara keterampilannya, namun siswa perlu ditanamkan sikap-sikap

sosial salah satunya rasa syukur atas keberagaman budaya yang ada. Hal tersebut menjadi fokus yang sangat penting saat ini karena telah terjadinya kelunturan minat anak muda terhadap budaya yang menyebabkan budaya mulai sedikit peminat dan bila dibiarkan akan menuju kepunahan. Maka dari itu, guru sebagai kunci masa depan generasi muda harus memiliki seribu cara dalam mendidik dan melatih siswa supaya menjadi generasi yang sukses dan berhasil. Zaman menuntut generasi muda untuk bekerja lebih keras, oleh sebab itu guru dituntut untuk menciptakan atau menghasilkan generasi muda sesuai dengan permintaan zaman yang semakin kompleks permasalahannya. Ditambah dengan perkembangan dan perubahan yang tak henti, guru harus berkolaborasi dengan perubahan yang ada dan mengikuti perkembangannya. Teknologi digital yang menjadi pemeran utama perkembangan dunia dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran khususnya dalam materi keberagaman budaya.

SARAN

Siswa merupakan generasi penerus, pewaris, penghidup, dan harapan bangsa. Apa yang akan ditanamkan pada siswa saat ini, itulah yang akan mereka tuai di masa depan untuk menghidupkan bangsa. Maka dari itu, guru harus melestarikan keberagaman yang menjadi kekayaan dan keindahan bangsa sehingga keberagaman akan terus hidup menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Perkembangan yang terjadi mulai mengikis keberagaman yang ada, maka dari itu guru harus menjadi pemutus perubahan buruk akan luntarnya



kebudayaan dan rasa syukur atas keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Guru dituntut untuk senantiasa menghidupkan keberagaman dalam lingkungan siswa agar minat siswa dalam mempelajari keberagaman tersebut terus meningkat dan tidak hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, H. N., Salma, D., Arifin, M. H., & ... (2021). Internalisasi Keberagaman Budaya dengan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala ...*, 6(2), 100–111. <https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/15610>
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas Tinggi. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 84–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p84-90>
- Cholik, C. A. (2017). PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK MENINGKATKANPENDIDIKAN DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(6), 1–14. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/130/207>
- Edi, S., & Hariani, D. (2017). ANALISIS KINERJA BIDANG KEBUDAYAAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA SEMARANG (Penanganan Lunturnya Nilai-Nilai Budaya Masyarakat di Kota Semarang). *Journal Of Public Policy And Management Review*, 6(2), 1–18. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/15463/14955>
- Ghufron, A. (2017). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Budaya Yogyakarta Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.12449>
- Gunawan, I., Yusuf, A., Nik Din, N. M. M., Abd Wahid, N., Abd Rahman, N., Osman, K., Nik Din, N. M. M., Pendidikan, I., Koerniantono2, M. E. K., Jannah, F., Stmik, S., Tangerang, R., No, J. S., Handayani, T. W., Madyo, I., Karso, M., Ngarso, I., Tuladho, S., Pendidikan, T. P., ... Supendi, P. (2015). Metode Penelitian Kualitatif. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 59–70. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58>
- Berliana Henu Cahyani.pdf
- Halisa, H. N. (n.d.). *Pentingnya Keberagaman Budaya Sebagai Modal Utama Untuk Memajukan Bangsa Indonesia*. 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.31237/osf.io/x83tu>
- Handoko, O. (2018). Model Pembelajaran Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Keberagaman Budaya Bangsa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(3), 231–236. <https://doi.org/10.23887/jlls.v1i3.15385>
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.988>
- Kemdikbud. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Upaya Strategis Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Materi Keberagaman Budaya. (Hlm. 327-341)

- /wp-content/unduh/bukusaku.pdf
Khalimatu, M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan Mengenai Keragaman Budaya Indonesia Di Sekolah Dasar*. 5(1), 7704–7710.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2222/1943>
- Marliani, Siagian, M. (2017). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. *Al-Irsyad*, 105(2), 79.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4685>
- Muhammad Feriady. (2012). Pengaruh Persepsi Siwa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Minat Belajar Ips Kelas Viii Smp N 3 Purbalingga. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2), 2–7.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/544/591>
- Nugraha, D., & Hasanah, A. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 1.
<https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.40803>
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65–80.
<https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- Putri, D. L., Safitri, A., Khairunnisa, D., & Simatupang, Z. (2014). EDUCATIVE GAMES BERBASIS ICT: “MYDAS : UNDERSEA ADVENTURE”SEBAGAI Upaya Strategis Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Materi Keberagaman Budaya. (Hlm. 327-341)
- MEDIA UNTUK MENANAMKAN NILAI BUDAYA MARITIMMELALUI TEKNOLOGI PROJECT SAVINGSEA TURTLES (Chelonia mydas). *Digital Repository*, 460–470.
<http://digilib.unimed.ac.id/4817/1/Fulltext.pdf>
- Risdianto, E. (2019). Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *Research Gate, April*(January), 1–16.
https://www.researchgate.net/profile/Risdianto/publication/332415017_ANALISIS_PENDIDIKAN_INDONESIA_DI_ERA_REVOLUSI_INDUSTRI_40/links/5cb4509b4585156cd7993519/ANALISIS-PENDIDIKAN-INDONESIA-DI-ERA-REVOLUSI-INDUSTRI-40.pdf
- Rohmatilahi, L., Kholisah, N., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Urgensi Pembelajaran IPS dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Budaya Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4270–4276.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3528/3002>
- Sandy, D. P. A., Mustaji, & Yermiandhoko, Y. (2021). Pengembangan Video Animasi Jawadwipa Materi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar [Jawadwipa Animation Video Development Materials and Learning Outcomes of Grade IV Elementary School Students]. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 110–118.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/21189/10872>

- Sari, D. A. P. P., & Kurnia, I. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keragaman Budaya Indonesia Melalui Tiktok pada Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8285–8295.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3686>
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, B. H. (2020). Merdeka Belajar di Era Pendidikan 4.0. *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*, 184–187.
<http://proceeding.urbangreen.co.id/index.php/library/article/view/33/33>
- Shiona, A. E. Y., Lintang, D. J., Hartono, F. M., Faris, I. S. I., Renaningtyas, L. R., Munikha, N., & Fibrianto, A. S. (2021). Pengaruh minuman keras terhadap nilai-nilai kebudayaan Jawa sebagai fenomena patologi sosial di Kota Malang. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 1(6), 750–756.
<https://doi.org/10.17977/um063v1i6p750-756>
- Somantri, M. N. (2001). Mengagas Pembaharuan Pendidikan IPS. *Remaja Rosdakarya*.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD* (I. Fahmi, K. P. Utama, & Rully (eds.); 1st ed.). Prenada Media Group.
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=HBZNDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA302&dq=Susanto,+A.+\(2014\).+Pengembangan+Pembelajaran+IPS.+Jakarta:+Kencana.&ots=qszfYRcuI&sig=Py_yNbwZc7G9UYuEz30358iphrl&redir_esc=y#v=onepage&q=Susanto%2C](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=HBZNDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA302&dq=Susanto,+A.+(2014).+Pengembangan+Pembelajaran+IPS.+Jakarta:+Kencana.&ots=qszfYRcuI&sig=Py_yNbwZc7G9UYuEz30358iphrl&redir_esc=y#v=onepage&q=Susanto%2C)
- A. (2014). Pengembangan Pe
- Trisyanti, U., & Prasetyo, B. (2018). Revolusi Industri dan Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Prosiding*
- Upaya Strategis Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Materi Keberagaman Budaya. (Hlm. 327-341)